



HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA

Hariyadi*, Hendri Harianto, Anas Tasia Eko Widiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, Jl. Taman Praja No.25, Mojorejo, Taman, Madiun, Jawa Timur, Indonesia, 63139, Indonesia

*hariyadiskepmpd@gmail.com

ABSTRAK

Konsep diri merupakan peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan seseorang, hal ini berkaitan dengan kemampuan berfikir seseorang, termasuk dorongan atau motivasi dalam belajar. Motivasi merupakan pemicu utama yang membuat seseorang berperilaku, yang membuat mereka melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Bendo Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling dengan jumlah responden sebanyak 210 orang. Analisis data penelitian ini menggunakan uji Spearman rank correlation untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Bendo Kabupaten Magetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28 responden (93.3%) tergolong siswa dengan konsep diri tinggi dan motivasi belajar siswa tinggi, responden yang termasuk dalam konsep diri tinggi dan motivasi belajar siswa rendah sebanyak 170 responden (94.4%), responden dengan konsep diri rendah dan motivasi belajar tinggi sebanyak 2 responden (6.7%), responden yang memiliki konsep diri rendah dan motivasi belajar siswa rendah sebanyak 10 responden (5.6%). Berdasarkan hasil analisa uji spearman rank di dapatkan hasil $p\text{-value } 0,000 < \alpha=0,05$ artinya terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: konsep diri; motivasi belajar; siswa

THE RELATIONSHIP OF SELF-CONCEPT WITH STUDENTS' LEARNING MOTIVATION

ABSTRACT

Self-concept plays an important role in determining a person's success, this is related to a person's thinking ability, including encouragement or motivation in learning. Motivation is the main trigger that makes someone behave, which makes them do something in accordance with their desires. The purpose of this research is to determine the relationship between self-concept and student learning motivation at SMPN 1 Bendo, Magetan Regency. This research uses a descriptive analytical correlation method with a cross sectional approach. The sampling technique used proportional stratified random sampling with a total of 210 respondents. Analysis of this research data uses the Spearman rank correlation test to determine the relationship between self-concept and student learning motivation at SMPN 1 Bendo, Magetan Regency. The results of the study showed that 28 respondents (93.3%) were classified as students with high self-concept and high student motivation, 170 respondents (94.4%) were classified as high self-concept and low student motivation. high were 2 respondents (6.7%), respondents who had low self-concept and low student learning motivation were 10 respondents (5.6%). Based on the results of the Spearman rank test analysis, the $p\text{-value}$ was $0.000 < \alpha=0.05$, meaning there is a relationship between self-concept and student learning motivation.

Keywords: learning motivation; self concept; student

PENDAHULUAN

Motivasi adalah pemicu utama yang membuat seseorang berperilaku, yang membuat mereka melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan (Andriani, R., & Rasto, 2019). Motivasi belajar akan menjadikan siswa menjadi individu yang terdidik, memiliki pengetahuan, dan mempunyai keahlian dalam hal tertentu (Fitrianiingsih, 2013). Ketika siswa memiliki motivasi tinggi, harapan siswa akan rajin belajar dengan giat, rajin, tekun, dan tentunya akan percaya pada kemampuan yang mereka miliki (Sudiby, 2021). Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah akan cenderung malas, tidak memperdulikan lingkungan sekitar, dan lebih mengandalkan temannya. Salah satu dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah konsep diri, individu yang memiliki konsep diri positif tercermin pada orang yang terbuka, menghargai diri sendiri, memiliki rasa aman dan dapat menerima dirinya sendiri (Rohmah, Suhendri and Mujiono, 2022). konsep diri negatif merupakan peserta didik yang menilai bahwa dirinya kurang dibandingkan orang lain maka peserta didik tersebut memiliki konsep diri rendah yang dapat dilihat melalui perilaku pada peserta didik tersebut (Jannah, 2020). Semakin rendah atau negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Karena, dengan konsep diri yang rendah/negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani untuk mencoba hal yang baru dan menantang, menganggap diri paling kurang, pesimis, rendah diri, merasa diri tidak berguna, serta berbagai perasaan dan perilaku lainnya. Konsep diri siswa yang rendah dapat menyebabkan berbagai permasalahan (Simanjuntak, 2017).

Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah bertindak curang atau menyontek saat ujian atau mengerjakan tugas. Kecurangan ini mudah ditemukan dan hampir terjadi di setiap jenjang pendidikan, Salah satu faktor penyebab dari masalah ini adalah kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa untuk mengerjakan ujian atau tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Syahrul, Fitria and Radyuli, 2021). Konsep diri merupakan kepribadian yang lebih berorientasi pada bentuk perkembangan kepribadian individu dalam lingkungan sekitarnya (MELIALA, 2020). Konsep diri bukanlah keadaan yang dibawa sejak lahir, tetapi ia ada dan berkembang dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitarnya. Semua aktivitas yang berhubungan dengan kepribadian juga berhubungan dengan karakteristik konsep diri individu (Luthfi, Lubis and Siregar, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meliala and Tobing, 2022) di SMP Panca Abdi Bangsaku (Pabaku) Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara bahwa subjek penelitian yang memiliki konsep diri yang positif yaitu sebanyak 56 orang (80%), dan subjek penelitian yang memiliki konsep diri yang negatif sebanyak 14 orang (20%). Dan bahwa subjek penelitian yang memiliki motivasi belajar positif sebanyak 53 orang (76%), dan subjek penelitian yang memiliki motivasi belajar negatif sebanyak 17 orang (24%).

Peneliti melakukan studi pendahuluan konsep diri dan motivasi belajar dengan metode wawancara acak pada 10 siswa di SMPN 1 Bendo Kabupaten Magetan didapatkan hasil 4 (40%) konsep diri positif dan motivasi belajar tinggi. Siswa kelas IX mengatakan mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru, datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, selalu merasa puas dengan hasil yang di dapat, selalu percaya diri jika guru menyuruh untuk mengerjakan soal di depan dan 6 (60%) konsep diri negatif dan motivasi belajar rendah. siswa kelas IX mengatakan malas belajar, tidak mau mencatat penjelasan dari guru, mudah menyerah jika mendapatkan permasalahan, mudah tersinggung, melamun saat jam pelajaran, suka datang terlambat.

Konsep diri terbentuk berdasarkan persepsi seseorang mengenai sikap-sikap orang lain terhadap dirinya. (Sudiby, 2021). Konsep diri memainkan peranan yang sangat besar dalam

menentukan keberhasilan seseorang karena konsep diri dapat dianalogikan sebagai computer mental yang memiliki hubungan terhadap kemampuan berfikir seseorang termasuk dorongan atau motivasi dalam hal belajar (Palupi, 2020). Motivasi belajar rendah dapat menyebabkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar (Sardiman, 2011). Konsep diri akan mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan individu. Salah satunya konsep diri mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar sangat erat kaitannya, dimana semakin positif konsep diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa, begitu juga sebaliknya (Syahraeni, 2019). Untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, solusi peneliti yaitu mengajarkan cara menetapkan tujuan secara realistis, memperbaiki kesalahan, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar, mengapresiasi kemajuan dalam diri, menumbuhkan kesadaran dalam mengerjakan tugas dan kewajiban siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan Cross Sectional, dengan variabel independen (konsep diri) dan variabel dependen (motivasi belajar) secara bersamaan dalam satu kali pengambilan data. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Bendo Kabupaten Magetan dengan populasi sebanyak 440 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling sehingga didapatkan 210 responden. Penelitian ini menggunakan dua kuesioner sebagai instrumen penelitian, yaitu kuesioner mengenai konsep diri dan motivasi belajar yang menggunakan skala likert. Uji validitas dan reabilitas kuesioner Konsep diri diperoleh r hitung antara 0,475-0,766 dan dinyatakan valid karena r hitung lebih besar daripada r tabel (0,444). Uji reabilitas untuk kuesioner konsep diri yang sudah valid menunjukkan hasil alpha 0,757 sehingga kuesioner konsep diri sudah reliable, karena hasil $0,757 > r$ alpha Cronbach (0,6). Sedangkan untuk kuesioner motivasi belajar, uji validitas dan reabilitas diperoleh r hitung antara 0,458 -0,758 dan dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,444). Uji reabilitas untuk kuesioner kepercayaan diri yang sudah valid menunjukkan hasil alpha 0,739 sehingga kuesioner motivasi belajar sudah reliable, karena nilai $0,739 > r$ alpha Cronbach (0,6). Analisa data yang dilakukan adalah Analisa Univariat dan Analisa Bivariat dengan uji statistik Spearman Rank Correlation.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, kelas, dan umur responden

| Variabel | f | % |
|---------------|-----|------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 94 | 44,8 |
| Perempuan | 116 | 55,2 |
| Kelas | | |
| VII | 77 | 36,7 |
| VIII | 73 | 34,7 |
| IX | 60 | 28,6 |
| Umur | | |
| 13 | 78 | 37,1 |
| 14 | 85 | 40,5 |
| 15 | 47 | 22,4 |

Tabel 1 terlihat mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 116 responden (44,8%). Responden paling banyak berasal dari kelas VII dengan jumlah 77 responden

(36,7%) dan dari umur responden, Sebagian besar responden berumur 14 tahun sebanyak 85 orang (40,5%).

Tabel 2.
Distribusi frekuensi konsep diri pada siswa

| Kategori | f | % |
|----------|-----|------|
| Tinggi | 12 | 5,7 |
| Rendah | 198 | 94,3 |

Tabel 2 dapat dilihat bahwa Sebagian besar responden memiliki konsep diri yang rendah sebanyak 198 siswa (94,3%).

Tabel 3.
Distribusi frekuensi konsep diri berdasarkan parameter pada kuesioner responden

| Parameter | f | % |
|----------------|-----|-------|
| Body Image | 867 | 82,97 |
| Identitas diri | 595 | 56,94 |
| Self ideal | 685 | 65,55 |
| Peran diri | 569 | 54,45 |
| Harga diri | 717 | 69 |

Tabel 3 dapat dilihat bahwa skor paling besar terletak pada parameter body image sebesar 82,97% dan paling kecil pada parameter peran diri sebanyak 54,45%.

Tabel 4.
Distribusi frekuensi motivasi belajar pada siswa

| Kategori | f | % |
|----------|-----|------|
| Tinggi | 30 | 14,3 |
| Rendah | 180 | 85,7 |
| Jumlah | 210 | 100 |

Tabel 4 dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada siswa, dari 210 responden sebagian besar termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 180 responden (85,7%).

Tabel 5.
Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa berdasarkan parameter pada kuesioner responden

| Parameter | f | % |
|---------------------|------|-------|
| Motivasi Intrinsik | 2151 | 68,61 |
| Motivasi Ekstrinsik | 1972 | 63 |

Tabel 5 dapat diketahui bahwa Sebagian besar nilai rata-rata pada parameter motivasi intrinsik 68,61% dan Sebagian kecil nilai rata-rata pada parameter motivasi ekstrinsik sebesar 63%.

Tabel 6.
Tabel silang hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa

| Konsep Diri | Motivasi Belajar Siswa | | | | Total (N) | Total (%) | |
|---------------|------------------------|-----------------|--------|------|-----------|------------|--|
| | Tinggi | | Rendah | | | | |
| | f | % | f | % | | | |
| Tinggi | 28 | 93,3 | 170 | 94,4 | 198 | 94,3 | |
| Rendah | 2 | 6,7 | 10 | 5,6 | 12 | 5,7 | |
| Total | 30 | 100 | 180 | 100 | 210 | 100 | |
| $\alpha=0,05$ | | P-value = 0.000 | | | | $r = 0,45$ | |

Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 210 responden, yang termasuk dalam kategori konsep diri tinggi dan motivasi belajar siswa tinggi sebanyak 28 responden (93.3%), responden yang termasuk dalam konsep diri tinggi dan motivasi belajar siswa rendah sebanyak 170 responden (94.3%), responden yang memiliki konsep diri rendah dan motivasi belajar tinggi sebanyak 2 responden (6.7%), responden yang memiliki konsep diri rendah dan motivasi belajar siswa

rendah sebanyak 10 responden (5.6%). Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji statistic spearman rank dengan program spss versi 26.0 didapatkan bahwa $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa. Hasil uji statistika spearman rank menunjukkan nilai $r = 0,45$ yaitu positif maka semakin baik konsep diri dengan motivasi belajar siswa. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai $r = 0,45$ yang dikategorikan sedang (0,40 – 0,59) dimana kekuatan hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa dalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

Konsep diri pada siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja memiliki konsep diri yang rendah ada 198 responden (94%) sedangkan sebagian kecil responden memiliki konsep diri yang tinggi yaitu ada 12 responden (6%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Lingis, Awe and Laksana, 2021) dimana konsep diri tinggi sebanyak 56 orang (80%), dan konsep diri rendah sebanyak 14 orang (20%). Menurut peneliti konsep diri di pengaruhi oleh beberapa faktor body image, identitas diri, self ideal, peran diri, harga diri, yang dapat mempengaruhi seseorang sehingga konsep diri siswa menjadi tinggi dan rendah. Pada jawaban kuesioner indikator tertinggi mengenai body image dengan rata-rata pada indikator tersebut sebanyak 82,97% mayoritas responden mereka dapat memahami kondisi diri sendiri dan banyak dari mereka percaya diri. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Musba, 2014) menjelaskan bahwa body image merupakan sebuah aspek psikologis yang terjadi, remaja sangat memperhatikan tubuhnya dan mengembangkan citra mengenai tubuhnya itu. Prekupati terhadap citra tubuh sangat kuat diantara remaja, namun secara khusus sangat terlihat dimasa remaja awal, ketika remaja tidak puas dengan tubuhnya dibandingkan pada masa remaja akhir. Hal tersebut yang akan membuat membuat hal positif muncul pada diri individu (Al-Mighwar, 2006). Menurut peneliti, indikator body image merupakan hal yang juga penting untuk peningkatan konsep diri. Dimana jika individu mampu memahami tentang kekurangan atau kelebihan kondisi dirinya pasti individu tersebut akan bisa menerimanya dengan baik.

Motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil pada tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 210 responden Sebagian besar memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil kuesioner motivasi belajar dari 210 responden menunjukkan 180 responden (86%) memiliki motivasi belajar rendah dan sisanya 30 responden (14%) memiliki motivasi belajar tinggi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Suharni and Purwanti, 2018) dimana motivasi belajar tinggi sebanyak 53 orang (24%) dan yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 17 orang (24%). Menurut peneliti motivasi belajar siswa di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu tersebut dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi belajar yang berasal dari luar individu atau lingkungan sekitar individu. Pada jawaban kuesioner motivasi belajar rata – rata nilai indikator tertinggi mengenai motivasi intrinsik dimana rata – rata pada indikator tersebut adalah 68,61%. Dalam aktifitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Hurlock and E, 2017) yang mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri tidak usah dirangsang dari luar, dengan indikatornya keinginan untuk belajar, senang mengikuti pelajaran, selalu menyelesaikan tugas, mengembangkan bakat, dan meningkatkan pengetahuan. Menurut peneliti apabila motivasi belajar intrinsik siswa tinggi, hal ini

dikarenakan siswa akan lebih berminat untuk belajar, sadar akan tugasnya sebagai pelajar dan mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil uji spearman rank dengan tingkat kepercayaan 0,05 di peroleh hasil sig (0,000) artinya H1 di terima. Maka ada hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa. Menurut (Saumadhani and Surjanti, 2021) konsep diri meliputi seluruh aspek dalam keberadaan dan pengalaman seseorang yang disadari oleh individu tersebut. Konsep diri tidak identik dengan diri organismik. Bagian -bagian dari diri organismik berada di luar kesadaran seseorang atau tidak dimiliki oleh orang tersebut. Saat manusia sudah membentuk konsep dirinya, ia akan menemukan kesulitan dalam menerima perubahan dan pembelajaran yang penting. Selain itu, Menurut (Slameto, 2012) konsep diri memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan seseorang karena memiliki hubungan terhadap kemampuan berfikir seseorang termasuk dorongan atau motivasi dalam hal belajar. Pembentukan konsep diri terdiri dari dua tahap, yaitu: Konsep diri primer terbentuk berdasarkan pengalaman lingkungan terdekat, Konsep diri sekunder terbentuk dari pengalaman di luar lingkungan keluarga, misalnya di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, akibatnya ia menerima pengalaman baru dan berbeda dari lingkungan keluarganya (Palupi, 2020). Hal ini juga menjelaskan bahwa konsep diri terbentuk dari hasil motivasi dengan pengalaman yang akan berhubungan pada pola pikir individu.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (MELIALA, 2020) menyatakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif korelasi untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan yang lainnya. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar terlihat angka korelasi $r_{xy}=0.433$ dengan $sig =0.002$ ($0.002<0.05$), sehingga hipotesis “adanya hubungan positif konsep diri dengan motivasi belajar” pada siswa dapat diterima. Menurut peneliti, konsep diri merupakan salah satu unsur pembentuk kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh hubungan atau motivasi individu dengan lingkungan sekitar. Konsep diri memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa karena konsep diri ini tidak bisa terbentuk dengan sendirinya, konsep diri terbentuk dari pengalaman individu dalam menyelesaikan tugas dan usaha dalam mencapai cita – cita yang di inginkan. Dilihat dari hasil penelitian didapatkan data dimana ada 170 responden (94.4%) yang memiliki konsep diri tinggi namun motivasi belajar rendah. Hasil Analisa dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor atau bukan satu-satunya faktor yang mutlak berhubungan dengan motivasi belajar. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar seperti : jenis kelamin dan gaya hidup. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfi, Lubis and Siregar, 2022) dimana sumbangan efektif konsep diri terhadap motivasi belajar siswa sebesar 13,2% yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,132. Yang berarti 86,8% variabel lain yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa selain konsep diri. Menurut peneliti, dari penjelasan tersebut bahwa selain konsep diri, ada faktor lain yang bisa berhubungan dengan motivasi belajar siswa seperti sikap, minat, kebiasaan belajar.

Selain itu, juga terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada sebanyak 28 responden (93.3%) responden yang memiliki konsep diri tinggi dan motivasi belajar tinggi. Dimana responden tersebut tidak merasa minder dengan penampilannya dan keadaan dirinya sehingga dirinya merasa positif dan mampu menerima pelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri adalah penampilan pribadi. menurut (Diananda, 2019) mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri. Persepsi ini bisa bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Persepsi yang bersifat psikologi misalnya

pandangan mengenai watak sendiri. Persepsi yang bersifat sosial misalnya pandangannya tentang bagaimana orang lain menilai dirinya. Persepsi yang bersifat fisik misalnya pandangan tentang penampilannya sendiri. Menurut peneliti penampilan pribadi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena jika seseorang percaya diri maka dia tidak akan ragu – ragu untuk mencoba hal baru dan berani mengembangkan diri.

Selanjutnya terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada 2 responden (6.7%) yang memiliki konsep diri rendah dan motivasi belajar tinggi. Dimana responden tersebut merasa kurang percaya diri dengan penampilannya yang kurang menarik menurutnya baik itu pakaian maupun dandananya yang kurang menarik, akan tetapi responden tersebut selalu belajar dan berusaha di bidang yang diminati. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri adalah body image. Menurut (Nurrahim and Pranata, 2024) menjelaskan bahwa body image adalah cara orang mempersepsikan citra dirinya yang terdiri dari penampilan, ukuran dan fungsi. Citra tubuh Anda bisa negatif atau positif. Seseorang dengan body image negatif tidak puas dengan bentuk tubuhnya. Seseorang yang tidak puas merasa tidak nyaman, kurang percaya diri, dan mengalami hambatan sosial atau pemikiran dan kecemasan yang tinggi (Muchlis, 2019). Menurut peneliti, body image yang tidak sesuai bagi remaja akan membuat remaja tersebut rendah diri. Kondisi fisik seperti keadaan pakaian, kondisi Kesehatan. Rendah diri akan menyebabkan konsep diri negatif pada seorang siswa dan motivasi belajar siswa menjadi menurun.

Selain itu, juga terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada sebanyak 10 responden (5.6%) yang memiliki konsep diri rendah dan motivasi belajar rendah. Dimana responden tersebut merasa diabaikan oleh orang lain, sering mengeluh dan ketidak mampuan untuk menunjukkan penghargaan atau pengakuan kepada orang lain, sehingga responden tersebut tidak berani menunjukkan minat dan bakat dan ketidak tertarikannya kepada sesuatu hal yang baru. (Dewi, 2021) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. (Dwijia, 2008) menyatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Menurut peneliti, konsep diri dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang jika seseorang berfikir bahwa mereka tidak berguna dan tidak bisa melakukan sesuatu maka seseorang tersebut tidak memiliki motivasi belajar.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa dengan nilai (sig. 0,000 < a 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. (2006) 'Psikologi Remaja: petunjuk bagi guru dan orangtua', Bandung: Pustaka Setia [Preprint].
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019) 'Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran', Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958> [Preprint].
- Dewi, F.N.R. (2021) 'Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa', KONSELING EDUKASI 'Journal of Guidance and Counseling', 5(1). Available at: <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>.

- Diananda, A. (2019) 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal Istighna*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Dwija, I.W. (2008) 'Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi Dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Menengah Atas Unggulan Di Kota Amlapura', *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran [Preprint]*, (1).
- Fitrianingsih, A. (2013) 'Hubungan Antara Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kecenderungan Perilaku Membolos', Universitas Muhammadiyah Surakarta [Preprint].
- Hurlock and E, B. (2017) 'Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan', in Jakarta: Erlangga.
- Jannah, M. (2020) 'Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMK Roudlotus Sa'idiyyah Semarang', *Jurnal Psikologi Universitas Semarang [Preprint]*.
- Lingis, S., Awe, E.Y. and Laksana, D.N.L. (2021) 'Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Gugus V Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2019/2020', *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i1.135>.
- Luthfi, K., Lubis, S.A. and Siregar, N.S.S. (2022) 'Hubungan Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 2 Tanjung Tiram Batu Bara', *Journal of Education ... [Preprint]*.
- MELIALA, S. (2020) 'Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Panca Abdi Bangsaku (Pabaku) Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara', *Jurnal Psychomutiara*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.51544/psikologi.v3i1.968>.
- Meliala, S. and Tobing, L. (2022) 'Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Kalam Kudus Medan', *Jurnal Psychomutiara*, 5(2). Available at: <https://doi.org/10.51544/psikologi.v5i2.3436>.
- Muchlis (2019) 'Peran self concept dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(1).
- Musba, E.& Z.A. (2014) 'Hubungan Antara Body Image Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Pria Yang Melakukan Latihan Fitness', *Empati*, 3(2).
- Nurrahim, C. and Pranata, R. (2024) 'Self Body Image pada Remaja', *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.59672/jpkr.v10i1.3412>.
- Palupi, T.N. (2020) 'Konsep Diri, Harga Diri dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa-Siswi SMP Negeri 79 Jakarta Pusat', *JP3SDM*, 9(1).
- Rohmah, A.N., Suhendri, S. and Mujiono, M. (2022) 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Institut Indonesia Semarang', *G-Couns*:

- Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(2). Available at: <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3466>.
- Sardiman, A.M. (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2011, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saumadhani, A. and Surjanti, J. (2021) 'Analisis Faktor Konsep Diri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Ekonomi', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6). Available at: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6.2913>.
- Simanjuntak, R. (2017) 'Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa di SMA Gadjah Mada Medan', *Jurnal Psikologi Universitas Medan Area* [Preprint].
- Slameto (2012) 'Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineke Cipta', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sudiby, G. (2021) 'Hubungan Antara Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi Unissula Angkatan 2018', *Frontiers in Neuroscience*, 14(1).
- Suharni and Purwanti (2018) 'Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Syahraeni, A. (2019) 'Pembentukan Konsep Diri Remaja', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 06.
- Syahrul, S., Fitria, L. and Radyuli, P. (2021) 'Kontribusi Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada SMK Negeri 1 Padang', *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia 'Yptk' Padang* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.35134/jpti.v8i2.44>.

